

Vol. 5 No. 1., Mei 2014

ISSN : 2087-1899

# Jurnal Sosio-Humaniora

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LPPM)  
UNIVERSITAS MERCU BUANA  
YOGYAKARTA



UNIVERSITAS  
**MERCU BUANA**  
YOGYAKARTA

ISSN 2087 - 1899



9 772 087 1899 54

Terbit 2 kali setiap tahun

# Jurnal Sosio-Humaniora

## **PENANGGUNG JAWAB**

Kepala LPPM Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Ketua Umum :  
Dr. Ir. Ch. Wariyah, M.P.

Sekretaris :  
Awan Santosa, S.E., M.Sc.

Dewan Redaksi :  
Dr. Kamsih Astuti, M.A.  
Dr. Hermayawati, M.Pd.

Penyunting Pelaksana :  
Tutut Dwi Astuti, S.E., M.Si.  
Dra. Indra Ratna KW, M.Si.  
Restu Arini, S.Pd.  
Sumiyarsih, S.E., M.Si.

Pelaksana Administrasi :  
Zulki Adzani Sidiq Fathoni  
Hartini

Alamat Redaksi/Sirkulasi :  
LPPM Universitas Mercu Buana Yogyakarta  
Jl. Wates Km 10 Yogyakarta  
Tlpn (0274) 6498212 Pesawat 133 Fax (0274) 6498213  
E-Mail : [lppm.umby@yahoo.com](mailto:lppm.umby@yahoo.com)  
Web : [lppm.mercubuana-yogya.ac.id](http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id)

---

Jurnal yang memuat ringkasan hasil laporan penelitian ini diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mercu Buana Yogyakarta, terbit dua kali setiap tahun.

Redaksi menerima naskah hasil penelitian, yang belum pernah dipublikasikan baik yang berbahasa Indonesia maupun Inggris. Naskah harus ditulis sesuai dengan format di Jurnal Sosio-Humaniora dan harus diterima oleh redaksi paling lambat dua bulan sebelum terbit.

---

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayahNya, sehingga Jurnal Sosio-Humaniora Volume 5, No. 1, Mei 2014 dapat kami terbitkan. Redaksi mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada para penulis yang telah berkenan mempublikasikan hasil penelitiannya dalam jurnal ini,

Pada jurnal Sosio-Humaniora edisi Mei 2014 ini, disajikan beberapa hasil penelitian di bidang psikologi diantaranya artikel tentang hubungan antara religiusitas dengan terorisme, konsep pemimpin nasional yang baik, kecenderungan *anorexia nervosa* pada model perempuan, prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi, efektivitas terapi *Spiritual Emotion Freedom Technique* (SEFT) pada remaja residen NAPZA, sistem kebijakan manajemen karir pada suatu hotel di Yogyakarta, serta faktor psikologis yang mempengaruhi konsumen Bali pada pembelian kendaraan pribadi.

Redaksi menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan dalam penyajian artikel dalam jurnal yang kami terbitkan. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan, agar penerbitan mendatang menjadi semakin baik. Atas perhatian dan partisipasi semua pihak, redaksi mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2014

Redaksi

Jurnal Sosio-Humaniora Vol. 5 No. 1 ini telah direview oleh Mitra Bestari :

1. Awan Santosa, S.E., M.Sc. bidang studi Manajemen
2. Dr. Kamsih Astuti, S.Psi., M.Si. bidang studi Psikologi Masyarakat

**DAFTAR ISI**

	<b>Hal</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	iii
<b>Daftar Mitra Bestari</b> .....	iv
<b>Daftar Isi</b> .....	v
<b>HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN SIKAP TERHADAP PERILAKU TEROR PADA NARAPIDANA KASUS TERORISME DI INDONESIA</b> .....	1-22
Diannitha Phobe Yuliani Pertiwi dan Handrix Chrisharyanto	
<b>KONSEP PEMIMPIN NASIONAL YANG BAIK: SURVEY PADA MASYARAKAT JAKARTA</b> .....	23-43
Handrix Chrisharyanto, Tia Rahmania dan Fatchiah E Kertamuda	
<b>PERAN KECENDERUNGAN KEPRIBADIAN NARSISTIK TERHADAP KECENDERUNGAN ANOREXIA NERVOSA PADA MODEL PEREMPUAN</b> .....	44-54
Sowanya Ardi Prahara	
<b>PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM PENYELESAIAN SKRIPSI</b> .....	55-74
Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Muliati Abdullah	
<b>EFEKTIVITAS TERAPI <i>SPRITUAL EMOTION FREEDOM TECHNIQUE</i> (SEFT) TERHADAP PENURUNAN INSOMNIA PADA REMAJA SEBAGAI RESIDEN NAPZA</b> .....	75-101
Metty Verasari	
<b>SISTEM DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN KARIR SDM HOTEL X DI YOGYAKARTA</b> .....	102-116
Mayreyna Nurwardani	
<b>FAKTOR PSIKOLOGIS YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KONSUMEN DI BALI DALAM MEMBELI KENDARAAN PRIBADI</b> .....	117-130
Dewi Puri Astiti	
<b>PEDOMAN PENULISAN NASKAH</b> .....	131

**PERAN KECENDERUNGAN KEPRIBADIAN NARSISTIK  
TERHADAP KECENDERUNGAN ANOREXIA NERVOSA PADA  
MODEL PEREMPUAN**

**Sowanya Ardi Prahara**

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi  
Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Jl. Wates Km 10 Yogyakarta 55753  
Email : sowanya\_hara@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecenderungan kepribadian narsistik dengan kecenderungan *anorexia nervosa* pada model perempuan. Masa remaja merupakan fase transisi dan perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Hurlock, 1997). Seiring dengan perubahan fisiknya, banyak remaja menghayati perubahannya sebagai suatu hal yang merisaukan (Dariyo, 2002). Lebih lanjut dijelaskan remaja belajar dari lingkungan menjadi gemuk adalah buruk. Kegagalan dalam pemahaman tersebut mengakibatkan remaja mengalami kecenderungan gangguan makan *anorexia nervosa*. Seseorang didiagnosa *anorexia nervosa* apabila mengalami kesalahan dalam memandang berat atau bentuk badan. Individu yang mengalami gangguan ini mengalami ketakutan yang amat sangat terhadap kenaikan berat badan, sehingga cenderung melakukan penolakan terhadap berat badan normal sesuai umur dan tinggi badan (*American Psychiatric Association*, 2000). Brehm (dlm Maria *et al.*, 2001) menyatakan bahwa faktor yang memberikan kontribusi dalam meningkatkan kecenderungan *anorexia nervosa* salah satunya adalah kepribadian. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara kecenderungan kepribadian narsistik dengan kecenderungan *anorexia nervosa*. Subjek penelitian berjumlah 70 orang model perempuan berusia 18-25 tahun, bertempat tinggal di kota Yogyakarta, tercatat sebagai anggota Lembaga Pendidikan Keterampilan (LPK) Buva Model Agency, LPK Samurai Pro, LPK Danar Studio Modelling dan model-model tidak terikat kontrak. Pengumpulan data menggunakan Skala Kecenderungan kepribadian narsistik dan Skala Kecenderungan *Anorexia Nervosa*, sedangkan metode pengujian hipotesis akan digunakan korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Hasil penelitian, diperoleh  $r = 0,379$  ( $p < 0,01$ ). Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Berdasarkan koefisien determinasinya, diketahui besarnya sumbangan kecenderungan kepribadian narsistik terhadap peningkatan kecenderungan *anorexia nervosa* sebesar 14,4%.

Kata kunci : Kecenderungan kepribadian narsistik, kecenderungan *Anorexia Nervosa*, model, perempuan

**THE ROLE OF NARCISSISTIC PERSONALITY TRENDS TOWARD ANOREXIA  
NERVOSA TENDENCY IN WOMEN MODEL**

**ABSTRACT**

*The objective of this research is to determine the relationship between trends of narcissistic personality with tendency of anorexia nervosa in woman model. Adolescence is a phase of transition and changing from childhood to adulthood*

(Hurlock, 1997). Along with the physical changes, many teens consider it as their anxiety (Dariyo, 2002). Further environmental study explained that teenage become fat is bad. The failure resulted in the understanding of the adolescents experiencing to tendency of eating disorders is anorexia nervosa. A person diagnosed with anorexia nervosa when he or she has misunderstanding about weight and physique viewpoint. Individual diagnosed with it has an extreme fear toward weight increasing so they will tend to have the disagreement about the normal weight according to the age and the height American Psychiatric Association, 2000). Brehm (in Maria et al, 2001) said that the one of some factors contributing to the increasing of anorexia nervosa is personality. The hypothesis is there is a positive relationship between narcissistic personality tendencies with the tendency of anorexia nervosa. Subjects numbered 70 female models aged 18-25 years, residing in the city of Yogyakarta, was recorded as a member of the Institute of Education Skills (LPK) BUVA Model Agency, LPK Samurai Pro, LPK Dinar Studio Modelling and models are not bound by contract. The data collection done by using of narcissistic personality scale and the tendency of anorexia nervosa scale, whereas hypothesis testing methods will be used correlations of Karl Pearson Product Moment. The results of the study, obtained  $r = 0.379$  ( $p < 0.01$ ). Thus the proposed hypothesis is accepted. Based on the determination coefficient, known to the contribution of narcissistic personality tendency toward anorexia nervosa is an increasing trend of 14.4%.

**Keywords :** the tendency of narcissistic personality, the tendency of Anorexia Nervosa, models, women

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan proses transisi dan perubahan fisik, emosi, religi, sosial, maupun intelektual, masa yang menjadi penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa (Hurlock, 1997). Seiring dengan perkembangan dan perubahan fisiknya, banyak remaja menghayati perubahannya sebagai

suatu hal yang merisaukan (Dariyo, 2002).

Umumnya remaja mengalami kesulitan untuk menerima setiap perubahan pada bentuk fisiknya. Menurut Dariyo (2002), remaja belajar dari lingkungannya bahwa menjadi gemuk dianggap buruk, berlawanan dengan tubuh ramping yang dianggap menarik. Hal ini sangat terkait dengan proses pencarian identitas diri remaja, karena pada masa ini, remaja berada pada tahap masa krisis identitas. Hal

tersebut diperkuat oleh adanya ungkapan *Slim is beauty* yang beredar dalam masyarakat. Ungkapan tersebut sering kali diinterpretasikan sebagai suatu standar kecantikan bahwa perempuan dikatakan cantik apabila memiliki tubuh yang langsing (Maria *et al.*, 2001).

Gangguan makan dalam berbagai bentuk yang dialami oleh remaja dan dewasa muda mencapai 4%. Kasus *anoreksia nervosa* lebih sering terjadi selama beberapa dekade belakangan ini dibandingkan di masa lalu. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya laporan gangguan pada anak perempuan prapubertas dan laki-laki. Usia terserang *onset* (kemunculan) gangguan adalah awal 20 tahun. *Anorexia nervosa* diperkirakan terjadi kira-kira 0,5% – 1% pada gadis remaja. Gangguan ini terjadi 10 – 20 kali lebih sering pada wanita dibandingkan laki-laki. Prevalensi/banyaknya wanita muda yang

memiliki beberapa gejala *anorexia nervosa* tetapi tidak memenuhi kriteria diagnostik diperkirakan mendekati 5%. dan mungkin ditemukan dengan frekuensi tertinggi pada wanita muda yang profesinya memerlukan bentuk tubuh langsing dan kurus, seperti model dan penari balet (Sadock *et al.*, 1997). Menurut Sanggarwati (2005), mengingat pekerjaan sebagai model berhubungan dengan cara memperagakan busana karya desainer, maka seorang model dituntut untuk selalu menjaga penampilan fisiknya, yaitu langsing dan proporsional, agar selalu terlihat menarik, baik dihadapan desainer maupun khalayak umum. Imy (2007), menambahkan bahwa hal ini membuat model berusaha untuk menjaga keidealan tubuhnya.

Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada lima orang model pada tanggal 07 Maret 2006, diperoleh hasil bahwa, empat dari lima model melakukan berbagai



cara untuk mengurangi berat badan untuk mendapatkan tubuh ideal menurut dirinya. Misalnya, mengurangi porsi dan pilih-pilih makanan sampai melakukan olah raga berlebihan. Keempat model tersebut juga melakukan penurunan berat badan dengan membatasi asupan makan dan menggunakan obat pencahar seperti obat pencuci perut, garam Inggris, dan obat-obat pelancar buang air besar, selain itu melakukan olahraga secara berlebihan. Ciri-ciri perilaku seperti ini menampakkan adanya suatu gangguan makan *anorexia nervosa*.

Sebuah studi menunjukkan bahwa risiko kematian pada kasus *anorexia nervosa* berkisar antara 4% - 20% (Sadock *et al.*, 1997). Menurut Noah (1999), risiko kematian tersebut lebih besar jika berat badan penderita kurang dari 60% dibandingkan berat badan normal. Hal tersebut dicontohkan dengan tewasnya dua orang model, yaitu Ana Carolina

Reston (21 tahun) yang berasal dari Sao Paulo, Brazil, dan Ramos (22 tahun) yang berasal dari Milan, Italia. Kedua model tersebut tewas akibat mengalami *anorexia nervosa* (Imy, 2007). Lebih lanjut dijelaskan bahwa efek kematian kedua model tersebut akhirnya mencetuskan peraturan ketat di pusat peragaan busana kota mode Milan, Italia dan Madrid, Spanyol. Model yang ingin bergaya di *catwalk* tak hanya diharuskan ber-IMT di atas 18,5, tetapi juga wajib mengantongi surat keterangan sehat.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Tambunan (2002), bahwa efek secara psikologis yang dialami oleh penderita *anorexia nervosa* adalah mereka mengalami perasaan tidak berharga, sensitif, mudah tersinggung, mudah marah, mudah merasa bersalah. Efek psikologis yang lain adalah kehilangan minat untuk berinteraksi dengan orang lain, tidak percaya diri, canggung berhadapan dengan orang banyak, cenderung berbohong untuk

menutupi perilaku makannya, dan depresi karena tidak mendapatkan tubuh yang diidamkannya.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengajukan rumusan masalah: apakah ada hubungan antara kecenderungan kepribadian narsistik dengan kecenderungan *anorexia nervosa* pada model perempuan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kecenderungan kepribadian narsistik dengan kecenderungan *anorexia nervosa* pada model perempuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai kajian teoritis untuk melihat hubungan antara kecenderungan kepribadian narsistik dengan kecenderungan *anorexia nervosa* pada model perempuan. Selain itu manfaat secara praktis mampu memberikan informasi sehubungan dengan ditemukannya faktor kepribadian yang melatarbelakangi

model perempuan mengalami *anorexia nervosa*, kaitannya dengan sosialisasi dan penanganan permasalahan tersebut.

Seseorang didiagnosa *anorexia nervosa* apabila mengalami kesalahan dalam memandang berat atau bentuk badan. Individu yang mengalami gangguan ini mengalami ketakutan yang amat sangat terhadap kenaikan berat badan, sehingga cenderung melakukan penolakan terhadap berat badan normal sesuai umur dan tinggi badan (*American Psychiatric Association*, 2000).

Gangguan makan seperti ini ditandai dengan aktivitas untuk menguruskan badan dengan melakukan pembatasan makan secara sengaja melalui kontrol yang ketat. Walaupun penderita *anorexia nervosa* menyadari bahwa dirinya merasa lapar, namun takut untuk memenuhi kebutuhan makan, hal tersebut dikarenakan dapat berakibat naiknya berat badan (Tambunan,

2002). Komplikasi medis yang terjadi pada penderita tersebut diakibatkan oleh kelaparan yang dideritanya hal ini dapat mempengaruhi ovulasi dan menstruasi, sehingga dapat mengakibatkan *amenorrhea* yaitu tidak ada sekurangnya tiga siklus menstruasi berturut-turut (Durand & Barlow, 2007).

Menurut Brehm (Maria *et al*, 2001), kecenderungan *anorexia nervosa* banyak dipicu oleh salah satunya adalah kepribadian.

Salah satu faktor penyebab *anorexia nervosa* yang berasal dari dalam diri individu adalah kepribadian. Sebagaimana dinyatakan menurut Maria, *et al* (2001), kepribadian merupakan tahapan dominan dalam menentukan pola pikir dan perilaku individu. Tipe kepribadian yang kemungkinan besar menjadi penyebab terjadinya *anorexia nervosa* adalah kecenderungan kepribadian narsistik. Lebih lanjut Noah (1999), menyatakan bahwa pada penderita

*anorexia nervosa* ditemukan juga adanya gangguan kecenderungan kepribadian narsistik.

Kecenderungan kepribadian narsistik adalah suatu pola kepribadian menetap ditandai dengan adanya fantasi atau perilaku berlebihan terhadap kekuasaan, kecantikan, kesuksesan atau cinta ideal, kebutuhan besar untuk dikagumi oleh orang lain dan kurangnya kemampuan untuk berempati (*American Psychiatric Association*, 2000).

Kecenderungan kepribadian narsistik adalah suatu pola kepribadian yang menetap ditandai dengan adanya fantasi atau perilaku yang berlebihan terhadap kekuasaan, kecantikan, kesuksesan atau cinta ideal, kebutuhan besar untuk dikagumi oleh orang lain dan kurangnya kemampuan untuk berempati (*American Psychiatric Association*, 2000). Neale, *et al* (dalam Maria, *et al*, 2001)

menambahkan bahwa seseorang dengan kecenderungan kepribadian narsistik sangat sensitif terhadap kritik atau kegagalan walaupun tidak diperlihatkannya, sangat sensitif terhadap kritik atau kegagalan, karena sebenarnya memiliki harga diri yang rapuh. Fantasi yang tidak terbatas terhadap kesuksesan kecantikan, kekuasaan atau cinta ideal sering kali dijadikan topeng untuk menutupi harga dirinya yang rapuh. Hal ini berlaku juga pada model perempuan yang berkecenderungan kepribadian narsistik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang model perempuan yang memiliki kecenderungan kepribadian narsistik dapat menyebabkan terjadinya *anorexia nervosa*.

Berdasarkan tinjauan teoritis, diusulkan hipotesis. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kecenderungan

kepribadian narsistik dengan kecenderungan *anorexia nervosa* pada model perempuan.

## MATERI DAN METODE

Subjek penelitian adalah model perempuan yang tidak terikat kontrak dan yang masih terikat kontrak dengan *agency*, berusia 18 – 25 tahun.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *Anorexia Nervosa* dan Skala kecenderungan kepribadian narsistik. Skala *Anorexia Nervosa* terdiri dari 20 *item* dalam bentuk kalimat pernyataan *favorable* dengan 4 kategori respon yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). *Item-item* di atas memiliki koefisien validitas bergerak antara 0,3178 – 0,6687 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,8698 sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpul data. skala kedua yang

digunakan adalah Skala kecenderungan kepribadian narsistik yang terdiri dari 19 *item* dalam bentuk kalimat pernyataan *favorable*. *Item-item* di atas memiliki koefisien validitas bergerak antara 0,3082 – 0,5791 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,8318 sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasional *Product Moment* dari Karl Pearson. Alasan menggunakan teknik tersebut adalah:

- 1) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel *anorexia nervosa* dan kecenderungan-kecenderungan kepribadian narsistik,
- 2) jenis datanya interval.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis korelasi *Product Moment*, secara umum hasil

penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan - kecenderungan kepribadian narsistik mempunyai hubungan positif yang sangat signifikan dengan *anorexia nervosa*. Artinya semakin tinggi kecenderungan kepribadian narsistik semakin tinggi pula kecenderungan *anorexia nervosa* yang dialami oleh model perempuan dan sebaliknya, semakin rendah kecenderungan kepribadian narsistik, semakin rendah pula kecenderungan *anorexia nervosa* yang dialami oleh model perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Noah (1999), gangguan kecenderungan kepribadian narsistik ditemukan pada penderita gangguan makan kecenderungan *anorexia nervosa*. Lebih lanjut, berdasarkan hasil penelitian Maria *et al* (2001), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara

kecenderungan kepribadian narsistik dengan kecenderungan *anorexia nervosa* pada remaja putri, yang berarti bahwa remaja putri tersebut cenderung sangat mengagumi dirinya dan ingin mendapatkan perhatian atas penampilannya. Remaja tersebut mampu melakukan segala cara untuk mendapatkan perhatian dari lingkungannya. Selain itu, jika tidak dapat menerima kondisi fisik apa adanya, maka akan melakukan segala usaha untuk mendapatkan bentuk tubuh yang diinginkan, termasuk menurunkan berat badan, sehingga semakin mudah mengalami kecenderungan *anorexia nervosa*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini secara umum mempunyai tingkat kecenderungan kepribadian narsistik berada pada taraf sedang. Artinya perilaku subjek mengarah pada potensi-potensi kecenderungan kepribadian narsistik, apabila hal tersebut tidak ditangani dengan serius

maka subjek akan mengalami gangguan kecenderungan kepribadian narsistik. Potensi-potensi yang dimiliki subjek itulah yang mendorong untuk selalu berusaha memperbaiki penampilannya, karena subjek memiliki fantasi yang tidak terbatas terhadap kesuksesan, kecantikan, kebutuhan untuk dikagumi, sehingga subjek berusaha mencari perhatian dan rasa kagum dari orang lain serta lebih mementingkan tampilan fisik dan kurang empati dengan orang lain (American Psychiatric Association, 2000). Hal tersebut menyebabkan subjek mengalami ketakutan terhadap kenaikan berat badan, karena subjek berpersepsi bahwa kenaikan berat badan akan membuatnya tidak dikagumi, tidak akan lagi diperhatikan, dan gagal. Oleh karena itu subjek menyalahkan dirinya walaupun sesungguhnya memiliki berat badan di bawah normal. Bahkan subjek cenderung menempuh segala cara

untuk mendapatkan semua yang diinginkannya tersebut, misalnya, melakukan olah raga berlebihan untuk menurunkan berat badan. Perilaku-perilaku tersebut berpotensi menyebabkan subjek mengalami kecenderungan *anorexia nervosa*.

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien determinan variabel kecenderungan kepribadian narsistik terhadap variabel kecenderungan *anorexia nervosa* sebesar 14,4%. Rendahnya koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan bahwa 85,6% kecenderungan *anorexia nervosa* dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel kecenderungan kepribadian narsistik tersebut. Menurut Brehm (Maria *et al.*, 2001), variabel-variabel lain yang mempengaruhi kecenderungan *anorexia nervosa* antara lain *image* sosial, budaya, media massa, lingkungan sosial dan citra raga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecenderungan *anorexia nervosa* pada model perempuan dengan kecenderungan kepribadian narsistik

## DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. 2000. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders IV-R*. Washington, D. C.: Author.
- Dariyo, A. 2002. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Durand, V. M., & Barlow D. H. 2007. *Intisari Psikologi Abnormal. Edisi ke-4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hurlock, E. B. 1997. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pengantar Terhadap Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Imy. 2007. Kurus Tidak Cantik Lagi. [http://www.republika.co.id/koran/detail.asp?id=282195&kat\\_id=458](http://www.republika.co.id/koran/detail.asp?id=282195&kat_id=458). Diakses pada tanggal 07 July 2007.
- Sadock, J. B. Kaplan, I. H., & Grebb, A. J. 1997. *Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Prilaku Psikiatri Klinis*. Edisi ke-7. jilid 2. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Maria, H., Prihanto, S. & Sukamto, E. 2001. Hubungan antara Ketidakpuasan Terhadap Sosok Tubuh (*Body Satisfaction*) dan Kecenderungan kepribadian narsistik Dengan Gangguan Makan (Kecenderungan *Anorexia Nervosa* dan *Bulimia Nervosa*). *Anima*, Vol 16, No. 3, 272-289.
- Noah. 1999. Eating Disorder. Anorexia and bulimia nervosa (online). <http://www.noah.cuny.edu/wellconn/eatdisorders.html>. Diakses pada tanggal 5 April 2006
- Sanggarwati, R. 2005. *Kiat Menjadi Model Profesional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Saputra, E. 2006. Menjadi Seorang Model. [http://www.indosiar.com/hitamputih/forum\\_komentar.htm?id=9](http://www.indosiar.com/hitamputih/forum_komentar.htm?id=9). Diakses pada tanggal 8 Juni 2007.
- Tambunan. 2002. Anorexia Nervosa. <http://www.google/medicastor/anorexianervosa.com>. Diakses pada tanggal 2 Desember 2005.